

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS *GEGURITAN* DENGAN METODE OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KEBUMEN

Oleh: Eva Hapsari
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
eva.hapsari@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) penerapan metode objek langsung dalam pembelajaran menulis *geguritan* dan (2) peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas X SMA Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan desain PTK. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Kebumen (32 orang). Objek penelitian ini adalah penerapan objek langsung dan peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) penerapan metode objek langsung melalui tahap: pemberian contoh *geguritan*, siswa mengidentifikasi unsur *geguritan*, siswa melihat objek langsung (benda atau lingkungan sekitar), siswa menulis *geguritan* sesuai dengan objek yang ditentukan, siswa bertukar karya dan menyunting karya teman, dan siswa memperbaiki penulisan *geguritan* sesuai dengan saran teman, dan (2) keterampilan menulis *geguritan* siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 59,84 (kategori cukup) dan pada siklus I meningkat sebesar 7,34 menjadi 67,19 (kategori cukup). Pada siklus II, nilai rerata siswa meningkat lagi sebesar 10,31 menjadi 77,50 (kategori baik) dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 93,75%..

Kata kunci: menulis *geguritan*, metode objek langsung

Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Jawa, siswa dituntut menguasai 5 standar kompetensi. Standar kompetensi tersebut, adalah: (1) menyimak, yaitu dapat menyimak dan memahami berbagai wacana lisan dalam berbagai ragam bahasa Jawa; (2) berbicara, yaitu dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran secara lisan dalam berbagai ragam tingkat tutur dalam bahasa Jawa; (3) membaca, yaitu dapat membaca dan memahami wacana dalam aksara latin maupun aksara Jawa; (4) menulis, yaitu dapat menuliskan ide, gagasan, dan pikiran dalam berbagai wujud bahasa dan tulisan Jawa; dan (5) apresiasi sastra maupun nonsastra dalam kerangka budaya Jawa (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2011: 12). Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam sistem pembelajaran di sekolah, guru bahasa Jawa mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing siswa dalam mempelajari dan mengasah keterampilan siswa dalam berbahasa Jawa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dibandingkan dengan keterampilan yang lain, maka untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan waktu yang lama dan banyak latihan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3).

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, khususnya dalam materi menulis *geguritan*, masih memiliki banyak kendala. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas X SMA Negeri 2 Kebumen pada tanggal 20 Oktober 2013, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Persoalan pertama, rerata nilai/prestasi belajar siswa dalam menulis *geguritan* belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Jawa kelas X SMA Negeri 2 Kebumen, Rina Tri Indrianingrum, S.Pd., diketahui bahwa rerata nilai siswa dalam menulis *geguritan* adalah 6,8. Nilai tersebut belum memenuhi KKM SMA Negeri 2 Kebumen dalam keterampilan menulis *geguritan*, yakni 70.

Permasalahan kedua, siswa kurang menunjukkan minat positif dalam pembelajaran bahasa Jawa. Melalui wawancara yang penulis lakukan, mereka menganggap bahwa pembelajaran bahasa Jawa kurang memberikan kontribusi yang signifikan dalam kehidupan. Akibatnya, siswa cenderung kurang bergairah dalam pembelajaran bahasa Jawa. Persoalan selanjutnya atau yang ketiga, guru belum menggunakan metode yang bervariasi. Metode pembelajaran bahasa Jawa yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan* adalah metode ceramah dan penugasan.

Penerapan metode ceramah dilakukan dengan cara guru membacakan contoh *geguritan* dan menjelaskan langkah-langkah menulis *geguritan*. Setelah materi cukup, guru menugaskan siswa menulis *geguritan* dengan tema bebas sebagai tugas rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Metode tersebut memang masih dapat digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan*, tetapi hasil yang diperoleh masih kurang maksimal. Penggunaan metode yang monoton tersebut menyebabkan interaksi belajar mengajar belum dinamis dan hidup sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan

pembelajaran menulis *geguritan* di dalam kelas. Oleh karena itu, variasi metode pembel-ajaran sangat dibutuhkan guna menarik minat siswa dalam kegiatan menulis *geguritan*.

Salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *geguritan* adalah dengan menggunakan metode objek langsung. Metode objek langsung adalah metode yang dilakukan dengan mengamati suatu benda, peristiwa, atau kejadian secara langsung. Pada dasarnya, siswa senang dengan kenyataan atau realita yang langsung dilihat oleh siswa. Oleh sebab itu, siswa akan lebih peka atau lebih terangsang untuk mengekspresikan sesuatu yang dirasakannya. Proses belajar mengajar dengan metode ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas. Dengan mengamati objek secara langsung, diharapkan dapat menggugah imajinasi siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam bentuk *geguritan*. Dengan demikian, penggunaan metode objek langsung pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis *geguritan* secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan upaya peningkatan keterampilan siswa kelas X SMA Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2013/2014 dalam menulis *geguritan* dengan mene-rapkan metode objek langsung. Secara lengkap, penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis *Geguritan* dengan Metode Objek Langsung pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kebumen”.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki siklus berulang dan setiap siklus terdiri dari empat tahap pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2011: 3). Penelitian dilaksanakan sejak bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan April 2014 yang bertempat di SMA N 2Kebumen. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X X MIPA 6 SMA N 2 Kebumen yang berjumlah 32 orang. Objek penelitian yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto, 2009: 99) adalah penerapan metode objek

langsung dalam pembelajaran menulis *geguritan* dan peningkatankemampuan menulis *geguritan*X MIPA 6 SMA N 2 Kebumen.Pengumpulan data menggunakan teknik tes, yakni tes produk atau karya (Nurgiyantoro, 2010: 369)dan teknik nontes berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa soal dan rubrik penilaian dan instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar kuesioner, dan foto digital. Analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif (Purwanto, 209: 102). Sementara itu, hasil analisis disajikan dengan teknik informal (Sudaryanto, 1993: 145-146).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Penerapan metode objek langsung dalam pembelajaran menulis *geguritan* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2013/2014 secara umum meliputi: (1) kegiatan awal, berisi apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; (2) kegiatan inti, meliputi penjelasan materi mengenai pengertian, unsur, ciri, contoh, dan langkah-langkah menulis *geguritan*, siswa mengidentifikasi unsur *geguritan*, siswa melihat objek langsung (benda atau lingkungan sekitar), siswa menulis *geguritan* sesuai dengan objek yang ditentukan, siswa bertukar karya dan menyunting karya teman, dan siswa memperbaiki penulisan *geguritan* sesuai dengan saran teman; (3) kegiatan akhir, berisi penyimpulan hasil belajar dan refleksi. Berdasarkan refleksi pada siklus II, diketahui penggunaan metode objek langsung memberikan pengaruh positif terhadap perubahan aktivitas siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2013/2014. Dari hasil observasi dan kuesioner, diperoleh informasi bahwa ketertarikan, keseriusan, keaktifan, respons, dan sikap siswa dalam menulis *geguritan* mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik (positif) setelah dilakukan pembelajaran dengan metode objek langsung.
- b. Dari hasil tes menulis *geguritan*, terlihat nilai siswa meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Di bawah ini disajikan tabel peningkatan rerata nilai tes menulis *geguritan* pada ketiga tahap tersebut.

Tabel 1
Peningkatan Rerata Nilai Tes Menulis *Geguritan*
pada prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Nilai rata-rata kelas			Peningkatan	
Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Prasiklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
59,84 (Kategori cukup)	67,19 (Kategori cukup)	77,50 (Kategori baik)	7,34	10,31

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 7,34. Selanjutnya, meningkat lagi pada siklus II sebesar 10,31. Nilai rerata tes lisan tersebut merupakan nilai secara kumulatif yang merupakan gabungan penilaian dari beberapa aspek. Adapun rincian peningkatan skor setiap aspek penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Peningkatan Skor setiap Aspek Penilaian Menulis *Geguritan*

No.	Aspek	Skor rata-rata		Peningkatan
		Siklus I (SI)	Siklus II (SII)	SI→SII
1	Kesesuaian dengan objek	2,97	3,41	0,44
2	Diksi/pilihan kata	2,34	2,81	0,47
3	Penggunaan gaya bahasa	2,38	2,91	0,54
4	Persajakan	2,63	2,91	0,29
5	Kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi	3,13	3,47	0,35

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa skor setiap aspek penilaian pada tes lisan mengalami peningkatan. Pada aspek pertama sampai aspek keenam, secara berturut-turut terjadi peningkatan sebesar 0,44 (aspek 1), 0,47 (aspek 2), 0,53 (aspek 3), 0,28 (aspek 4), dan 0,35 (aspek 5).

Selain itu, peningkatan keterampilan siswa juga dapat dilihat dari perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Di bawah ini disajikan tabel perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ketiga tahap tersebut.

Tabel 3
Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Tahap	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase (%)
1	Prasiklus	5	15,63
2	Siklus I	16	50
3	Siklus II	30	93,75

Dari tabel di atas, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada prasiklus hanya dicapai 5 siswa atau sebesar 15,63% dan meningkat menjadi 16 siswa atau sebesar 50% pada siklus I. Pada siklus II, sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75% dinyatakan tuntas. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa rumusan hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan metode objek langsung efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis *geguritan* dan dapat meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2013/2014 diterima.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan metode objek langsung dalam pembelajaran menulis *geguritan* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2013/2014 secara umum meliputi: (a) kegiatan awal, berisi apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran; (b) kegiatan inti, meliputi penjelasan materi mengenai pengertian, unsur, ciri, contoh, dan langkah-langkah menulis *geguritan*, siswa mengidentifikasi unsur *geguritan*, siswa melihat objek langsung (benda atau lingkungan sekitar), siswa menulis *geguritan* sesuai dengan objek yang ditentukan, siswa bertukar karya dan menyunting karya teman, dan siswa memperbaiki penulisan *geguritan* sesuai dengan saran teman; (c) kegiatan akhir, berisi penyimpulan hasil belajar dan refleksi. Berdasarkan refleksi pada siklus II, diketahui penggunaan metode objek langsung memberikan pengaruh positif terhadap perubahan aktivitas siswa kelas X MIPA 6 SMA Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2013/2014. Dari hasil observasi dan kuesioner, diperoleh informasi bahwa

ketertarikan, keseriusan, keaktifan, respons, dan sikap siswa dalam menulis mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik (positif) setelah dilakukan pembelajaran dengan metode objek langsung; (2) keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas X SMA Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2013/2014 meningkat atau menjadi lebih baik setelah dilakukan pembelajaran dengan metode objek langsung. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus adalah 59,84 (kategori cukup) dan pada siklus I meningkat sebesar 7,34 menjadi 67,19 (kategori cukup). Pada siklus II, nilai rerata siswa meningkat lagi sebesar 10,31 menjadi 77,50 (kategori baik) dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 93,75%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2011. "Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SMA/SMALB/SMK/MA Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah." Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.